

MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENTRA DAN LINGKARAN PADA PAUD SUBULUSSALAM KOTA BANDA ACEH

Yulia Sary¹, Yusrizal, Khairuddin³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: yul_sa@yahoo.com

Abstract: *The early childhood education has an important role in human development resources. The performance of early childhood education requires a right approach in order to optimize all children's potential to unleash children's potential intelligence. This study aimed to find out a description of learning management in planning, implementation, and learning evaluation of Beyond Center and Circle Time (BCCT) in Subulussalam Early Childhood Education of Banda Aceh. This research employed a qualitative approach. Data was collected through interview, observation, and documentation. The source of research data were principal and teachers. Data was tested with credibility test. Techniques of data analysis used were data reduction, display, and data verification. The results showed that: 1) planning for Beyond Centers and Circle Time learning was organized in new academic year meeting in the form of annual, semester, monthly and weekly program, and then presented in detail in daily activities plan made by teachers. 2) The implementation of Beyond Center and Circle Time learning centered on the centers of the game and when the children sit in a circle by using the scaffoldings. There are four types of scaffolding to support a child's development, namely (a) scaffolding playing environmental, (b) scaffolding before the play, (c) scaffolding during play, (d) scaffolding after the play. 3) The evaluation of Beyond Center and Circle Time learning was implemented since children came to school until they returned to home including evaluation aspect of children development in the form of religious value, moral, motor, cognitive, language and socio-emotional.*

Keyword: *Learning Management*

Abstrak: Pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam melejitkan potensi kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang bidang manajemen pembelajaran berupa penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Untuk keabsahan data penelitian ini dilakukan uji kredibilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, display dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran sentra dan lingkaran disusun dalam rapat kerja (raker) pada awal tahun ajaran baru berupa program tahunan, semester, bulanan dan mingguan yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat setiap hari oleh guru. 2) Pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak duduk dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (a) pijakan lingkungan main, (b) pijakan sebelum main, (c) pijakan selama main, dan (d) pijakan setelah main. 3) Evaluasi pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai pulang, yang meliputi evaluasi aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Setiap anak yang lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan belum muncul. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermain yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut. Potensi yang dimiliki anak dapat di asah dan dikembangkan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang baik dan menarik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam sistem pendidikan nasional memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini ditunjukkan oleh berbagai penelitian di seluruh dunia yang memperlihatkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan PAUD menunjukkan prestasi yang lebih baik di sekolah dasar dibanding murid-murid yang tidak mengikuti pendidikan PAUD. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa murid-murid mendapatkan manfaat lebih besar bila pendidikan PAUD itu sudah dimulai sebelum usia tiga tahun (umur dimulainya pendidikan pra-sekolah dikedanyakan negara (Wylie, Muijs dan Reynolds, 2008:276). Hal ini sejalan dengan penelitian Shore (Nielsen, 2008:3) yang menunjukkan bahwa 'Otak anak usia tiga tahun dua kali lebih aktif, berkesinambungan dan fleksibel dari pada otak orang dewasa'.

Perkembangan anak secara optimal dapat tercapai jika pendekatan pembelajaran anak usia dini sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar (*playing by learning*) atau belajar sambil bermain (*learning by playing*) dengan menggunakan strategi, metode dan materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan) menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

Sentra dan Lingkaran merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bagi anak usia dini yang memberi kesempatan anak untuk bermain aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Dalam penerapannya manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk memudahkan guru mengelola, mengatur dan menata berbagai kegiatan dan bahan main untuk menghasilkan program yang paling baik dan memberikan lingkungan belajar yang peka, bersahabat, memberi kesempatan kepada anak dan mendukung perkembangan positif.

Saat ini, pembelajaran Sentra dan Lingkaran khususnya di Kota Banda Aceh masih kurang maksimal, dikarenakan pendekatan ini masih belum tersebar luas di kalangan pengelola PAUD dan masyarakat luas. Menurut pantauan peneliti hanya beberapa PAUD saja yang sudah menerapkan pembelajaran Sentra dan Lingkaran secara baik. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan pengelola PAUD mengenai pembelajaran Sentra dan Lingkaran ini dan dalam pelaksanaan pembelajarannya sangatlah membutuhkan kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan beragam kegiatan bermain. Kurangnya kemampuan guru dalam menata dan menyiapkan

area bermain akan menyebabkan anak kurang tertarik memasuki sentra-sentra yang disiapkan guru, sehingga aktivitas belajar sambil bermain anak tidak optimal. Terbatasnya ruangan-ruangan yang tersedia menjadi kendala dalam menempatkan sentra-sentra main yang sesuai dengan kebutuhan. Di sisi lain, tuntutan masyarakat atau orang tua yang masih tinggi terhadap penekanan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca tulis dan berhitung, sehingga menganggap bahwa pendekatan ini hanya bermain saja tanpa meningkatkan prestasi dan keberhasilan.

PAUD Subulussalam merupakan salah satu PAUD yang merintis dan menerapkan pembelajaran sentra dan lingkaran di Kota Banda Aceh. Dalam penerapannya PAUD ini sudah lebih maju dari PAUD-PAUD lain karena banyak belajar langsung dari sekolah-sekolah di Jakarta yang sudah menerapkan pembelajaran sentra dan lingkaran secara baik di Indonesia. Karena kemajuan pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Subulussalam yang terus berkembang, maka saat ini PAUD Subulussalam menjadi salah satu tempat observasi bagi PAUD-PAUD lain di Kota Banda Aceh.

Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk meneliti bagaimana Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Sentra dan Lingkaran.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajemen pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan karena program pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis, diberikan kepada peserta didik untuk

mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, dan (4) Pengendalian atau disingkat P4. Empat fungsi manajemen saling beinteraksi (Usman, 2013:62).

Pembelajaran adalah 'penyiapan suatu kondisi agar terjadinya belajar' (Nana Sudjana, Mariyana dkk, 2013:6). Jadi pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar. Dengan demikian pembelajaran bersifat khas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang dilayani.

Langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian. Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan (Syaifurahman dan Ujiati, 2013:65-66).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ghony dan Almanshur (2011:89) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok".

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 April 2014 sampai dengan 22 Juli 2014 pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan balee Dusun Tuan Dikandang Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola/kepala sekolah dan guru.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah

pedoman wawancara yang ditujukan kepada subjek penelitian yang mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan indikator dari masalah akan terjawab dengan baik.

Uji kredibilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan tidak bias. Untuk meyakinkan kebenaran dan mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:309).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu dari hasil observasi yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil studi dokumentasi dan lain sebagainya.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh

Perencanaan pembelajaran pada PAUD Subulussalam disusun berdasarkan penjabaran dari visi dan misi PAUD Subulussalam menjadi lembaga PAUD unggul yang berbasis mesjid dalam rangka meningkatkan kualitas generasi bangsa. Adapun sasaran peserta didik adalah anak usia dini yang berusia dari dua tahun sampai enam tahun yang terbagi-bagi dalam Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru bersama kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam suatu rapat kerja (raker) berupa program tahunan, semester, bulanan dan mingguan yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang melibatkan langsung kepala sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dan efisiensi waktu karena pada program yang telah disusun melalui musyawarah dan kebersamaan ini dapat langsung disetujui dan ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat dijalankan.

Pentingnya perencanaan dalam menghasilkan program yang baik akan sangat tergantung sekali akan kemampuan yang ada pada guru sebagai perancang perencanaan. Hal ini mengingat bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, Jika tidak direncanakan dengan baik, pembelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Guru-guru yang mengajar pada PAUD Subulussalam berlatar belakang sarjana pendidikan, sebelum mulai mengajar maupun dalam kegiatannya

mengajar selalu mendapat bimbingan yang berkelanjutan dari kepala sekolah, sehingga para guru dapat menguasai pembelajaran sentra dan lingkaran dengan baik.

Kepala Sekolah PAUD Subulussalam yang terus meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran sentra dan lingkaran tentu saja sangat berguna dalam menyiapkan guru yang handal dalam perencanaan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan program-program pembelajaran yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Degeng (Suprihatiningrum, 2013:109-110) juga mengatakan bahwa “bagi para pengembang dan pelaksana pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan baik merupakan sebagian besar keberhasilan pembelajaran”.

Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran akan berjalan lancar, tujuan akan tercapai lebih optimal dan dapat menggambarkan keberhasilan pembelajaran, bila direncanakan dengan sebaik mungkin. Selain itu perencanaan pembelajaran bukan hanya merupakan materi untuk diketahui saja, melainkan pula harus dipahami dan dikuasai.

Adapun indikator materi pembelajaran sentra dan lingkaran PAUD Subulussalam mengacu pada menu pembelajaran generik bagi anak usia dini dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran di PAUD Subulussalam sudah sesuai karena mengacu kepada peraturan menteri yang ada dan masih berlaku sampai sekarang dalam mengembangkan indikator materi pembelajaran. Disamping materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam sudah sangat sesuai dengan visi dan misi PAUD Subulussalam.

Pelaksanaan Pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh

Pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak duduk dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan yang diberikan oleh guru untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Di setiap pijakan sudah mempunyai aturan yang baku, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakannya.

Pelaksanaan kurikulum berupa kegiatan-kegiatan bermain yang dibuat untuk mengembangkan potensi dan tugas perkembangan anak dalam rangka pencapaian kompetensi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono dan Sujiono tentang pembelajaran anak usia dini bahwa pada hakekatnya kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Sujiono, 2012:138).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu: (1) Kegiatan Pembuka berupa ikrar, asmaul husna, variasi bermain, muraja'ah, story reading dan bermain kosa kata. (2) Kegiatan Inti, dimana guru memfasilitasi anak dengan ragam jenis main yang disediakan pada setiap sentra. (3) Kegiatan Penutup berupa refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai setiap anak serta berdoa dan pulang.

Hal ini sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh Direktorat

PAUD (2012:16) bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Pembelajaran sentra dan lingkaran sangat bagus diterapkan bagi anak usia dini karena sangat menyenangkan. Pada dasarnya dunia anak adalah bermain. Sehingga melalui bermain anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Mayesty tentang kegiatan bermain dan belajar bahwa bagi seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukan di manapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Sujiono, 2012:134).

Kutipan di atas menjelaskan pembelajaran dengan kegiatan bermain sangat menyenangkan bagi anak. Semua anak senang bermain, setiap anak tentu saja sangat menikmati permainannya, tanpa terkecuali. Bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Selain itu, pembelajaran juga memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru dengan apa yang bentuk kreativitas. Anak-anak memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk bermain, memadukan sesuatu yang baru dengan apa yang telah diketahui.

Evaluasi Pembelajaran Sentra dan Lingkaran pada PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh

Pada proses evaluasi, guru dihadapkan pada tugas untuk menunjukkan bahwa peserta didiknya bertambah perkembangan dan kemampuan-kemampuan yang telah mereka pelajari dengan membuat penilaian. Penilaian pada anak usia dini terutama pada pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan untuk mengetahui apakah anak memahami konsep-konsep yang telah direncanakan dan disampaikan pada waktu main.

Sangat penting bagi guru untuk dapat mengamati secara cermat dan membuat penilaian yang akurat, karena berdasarkan hasil penilaian tersebut guru menyusun rencana pembelajaran untuk setiap anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan sejak pertama anak tiba di sekolah sampai pulang kembali ke rumah. Penilaian tersebut berupa penilaian terhadap tingkat pencapaian perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Penilaian didapat melalui pengamatan guru terhadap tingkah laku anak yang dikumpulkan dalam catatan pengamatan guru dan juga dari hasil kerja anak dalam bentuk porto folio.

Pada Permendiknas nomor 58 tahun 2009 dijelaskan tentang standar tingkat perkembangan anak adalah "Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional".

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tingkat

pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia anak, seperti usia : 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun dengan aspek-aspek perkembangan meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional.

Selain penilaian terhadap aspek-aspek perkembangan anak, pada pembelajaran sentra dan lingkaran dilakukan juga penilaian terhadap perkembangan interaksi sosial anak dan tahapan perkembangan main.

Penilaian terhadap perkembangan interaksi sosial anak meliputi: 1) Perilaku Penonton, anak memperhatikan anak lain saat bermain. Mereka mungkin berinteraksi secara lisan, tetapi tidak ikut main, 2) Main Sendiri, anak terlibat dalam main dengan diri sendiri. Main yang dimaksud sepenuhnya mengatur sendiri. 3) Main Berdampingan, anak main dekat dengan anak lainnya. Anak terlibat dalam permainannya sendiri, tetapi senang dengan kehadiran anak lainnya. 4) Main Bersama, anak main dengan anak lain dalam satu kelompok. Ia dapat saling tukar bahan main, tetapi tidak ada tujuan yang direncanakan, 5) Main Kerja Sama, anak main dengan anak lainnya dan mainnya memiliki tujuan yang direncanakan. Anak merencanakan dan berperan.

Penilaian terhadap perkembangan interaksi sosial anak di atas menjelaskan bahwa usia dini merupakan tahap awal perkembangan manusia, dimana anak baru mulai berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan benda-benda di sekitarnya maupun dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Dalam proses berinteraksinya anak menjalani tahap-tahap perkembangannya yang akan terus berkembang menuju kearah yang terus membaik seiring dengan bertambahnya pengalaman anak dalam bermain.

Selain penilaian terhadap interaksi sosial anak, pada pembelajaran sentra dan lingkaran ada juga penilaian terhadap tahapan perkembangan main anak yang dapat diamati pada sentra-sentra main yaitu: pada sentra persiapan, sentra main peran, sentra seni dan sentra balok. Penilaian terhadap perkembangan main ini sudah mempunyai standar yang baku dari pendekatan sentra dan lingkaran. Penilaian diberikan untuk mengetahui sejauh mana anak sudah mampu bermain dan menemukan pengalaman mainnya sendiri. Setiap anak mempunyai tahapan bermain yang berbeda-beda sesuai kemampuan anak.

Penilaian pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Hal ini dimaksud agar penilaian tidak menyimpang dan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan penilaian haruslah mengacu pada prinsip-prinsip penilaian yaitu sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermaknaan sehingga penilaian terhadap anak usia dini tercapai secara optimal. Hal ini penting untuk tercapai tujuan penilaian itu sendiri yaitu mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus, mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak selama mengikuti pembelajaran dan juga sebagai merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Adapun hal-hal yang jadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran sentra dan lingkaran adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran sentra dan lingkaran sehingga tujuan pembelajaran cepat tercapai. Kreatifitas guru-guru di PAUD Subulussalam dalam hal menyiapkan permainan anak sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu Kepala sekolah secara berkelanjutan terus memberi bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dan lingkaran yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan anak usia dini pada PAUD Subulussalam. Sasaran pendidikan adalah anak usia dini berusia dua sampai empat tahun dalam program-program Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (KB). Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru bersama kepada sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam bentuk program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, bulanan dan mingguan yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Indikator materi yang harus dipenuhi adalah pembentukan moral dan nilai agama melalui Ihsan kepada Allah, Ihsan kepada manusia dan makhluk Allah lainnya serta pembentukan sosial emosi anak.
2. Pelaksanaan pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan. Ada empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (a) pijakan berupa penataan lingkungan main, (b) pijakan sebelum main, (c) pijakan selama main, (d) pijakan setelah main. Masing-masing pijakan mempunyai prosedur tersendiri saat pelaksanaannya di sentra-sentra, sehingga pemahaman guru yang baik terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih terarah, teratur dan terorganisasi. Pembelajaran sentra dan lingkaran sangat menyenangkan dan mudah dieksplorasi oleh anak sehingga anak tidak bosan. Setiap hari

kegiatan main dan ragam main berubah-ubah sesuai dengan jadwal masuk sentra yang telah ditetapkan bersama oleh guru-guru. Materi pembelajaran disalurkan melalui tema-tema yang menarik, dekat dengan anak dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak sangat antusias mendengarkan informasi-informasi yang diberikan oleh guru dan anak tertarik untuk mendiskusikan tema yang disampaikan oleh guru setiap hari.

3. Evaluasi pembelajaran dilakukan sejak anak datang ke sekolah sampai anak pulang, yang meliputi evaluasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak yaitu: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Evaluasi dikumpulkan dalam catatan pengamatan guru dan juga dari hasil kerja anak dalam bentuk porto folio. Pada pembelajaran sentra dan lingkaran selain penilaian terhadap aspek-aspek perkembangan anak, ada juga penilaian terhadap interaksi sosial anak selama bermain seperti tidak peduli, penonton, main sendiri, main berdampingan, main bersama dan main bekerjasama. Selain itu ada juga penilaian terhadap tahapan perkembangan main anak di sentra main yaitu; tahapan perkembangan main balok, menggambar, melukis, meronce, menulis, menggunting, main pura-pura/peran.

Saran

1. Peningkatan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru PAUD Subulussalam tentang pentingnya melakukan perencanaan pembelajaran dan menuangkan dalam program pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dipersiapkan sebelum awal tahun ajaran untuk dapat menguasai pembelajaran sentra dan lingkaran sehingga penyusunan program-program pembelajaran akan lebih baik dan

menarik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Untuk meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran sentra dan lingkaran, kepala sekolah hendaknya secara berkesinambungan memberikan pengayaan dan pendalaman terhadap pembelajaran sentra dan lingkaran, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Disamping itu kepala sekolah harus terus meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kreatifitas guru.
3. Dalam hal evaluasi pembelajaran sentra dan lingkaran, guru sangat dituntut untuk memahami perkembangan anak secara lebih mendalam sehingga penilaian akan menjadi lebih tepat dan akurat serta perkembangan anak akan tercapai secara optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Direktorat PAUD, 2012. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Ghony, M. D., dan Almanshur, F., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Mariyana, R., Nugraha, A. dan Rachmawati, Y. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, D., 2008. *Efective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nielsen, D. M., 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK : Petunjuk Perencanaan Kurikulum, Pengajaran melalui Pusat Pembelajaran, dan Pengaturan Lain*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabetha.
- Suprihatiningrum, J., 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, Y. N., 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Syaifurahman dan Ujiati, T., 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sujiono, Y. N., 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Syaifurahman dan Ujiati, T., 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Usman, H., 2013. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*.